



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung

Fikry Ramadhan¹, Helmawati², Dahlia Puspitasari³, Teri Yanto⁴, Agus Denih⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, fikryramadhan345@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, helmawati.dr@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, dahliashaehadhenadee@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, teryyanto@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, agus130317@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023
Accepted : March 16, 2023

Revised : February 27, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: Fikry Ramadhan, Helmawati, Dahlia Puspitasari, Teri Yanto and Agus Denih (2023) "Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 353–365. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.559.

Educational Strategic Planning Through the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles at SMP Negeri 38 Bandung

Abstract. The background of this research is that the implementation of the Pancasila Student Profile Project cannot be separated from management which includes planning, organizing, actuating and controlling, with the management of the two educational institutions being able to provide optimal service to the community, with quality management educational institutions are able to produce quality generations. and quality. good management and institutions can bring positive changes to this country. This research is to describe Strategic Planning Through the Project to Strengthen Pancasila

Student Profiles at SMP Negeri 38 Bandung. This type of research is using qualitative research methods. Methods for finding data are observation, in-depth interviews and documentation. Sources of research data are school principals, P5 Committee and teachers at SMP Negeri 38 Bandung. The technique of qualitative data analysis is in the form of display reduction, evaluation and data verification. The findings of the research, Educational Strategic Planning Through the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles at SMP Negeri 38 Bandung have been well implemented and structured.

Keywords: Education, Strategic Planning, Pancasila Student Profile

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sebuah Penyelenggaraan Project Profil Pelajar Pancasila tidak lepas dari manajemen yang didalamnya memuat Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerak dan Pengendalian, dengan manajemen kedua lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, dengan manajemen mutu lembaga pendidikan mampu mencetak generasi yang berkualitas dan berkualitas. manajemen serta institusi yang baik mampu membawa perubahan positif bagi negeri ini. Penelitian ini untuk mendeskripsikan Perencanaan Strategik Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode untuk menemukan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, Panitia P5 dan guru di SMP Negeri 38 Bandung. Teknik dari analisis data secara kualitatif berupa tampilan reduksi, evaluasi dan verifikasi data. Temuan hasil penelitian, Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur.

Kata Kunci: Pendidikan, Perencanaan Strategik, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, sehingga setiap individu perlu menguasai ilmu pengetahuan dan informasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut semua manusia untuk melakukan perubahan agar tetap kekinian. Peran informasi sangat penting bagi setiap masyarakat yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam mengendalikan persaingan dalam krisis multidimensi.

Pendidikan dianggap sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan atau kemampuan, berperilaku baik dalam kehidupan, sehingga dapat menjalin persahabatan yang baik dalam masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang membawa manfaat untuk menjadikan suatu bangsa berharga bagi dunia. Lahirnya sekolah menimbulkan fenomena dalam dunia pendidikan. Bentuk dan pendekatan pendidikan menjadi semakin kompleks. Hal ini juga menciptakan persaingan yang menarik antar sekolah.

Saat ini istilah efektif dan efisien merupakan istilah yang sering digunakan pada pola yang semakin ketat. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk sekolah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen sekolah selamaini. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya.

Ketidakkampuan suatu sekolah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi.

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana. Strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau Strategic planning. "Strategic planning merujuk pada adanya keterkaitan antara internal strengths dengan external needs. Dalam hal ini, strategi mengandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci (Mulyasa, 2011).

Perencanaan pada dasarnya mengandung unsur kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, proses, hasil yang ingin dicapai dan Masa depan dan waktu tertentu. Perencanaan dalam fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting. Operasi yang sukses biasanya merupakan hasil dari perencanaan yang matang. Dari ayat diatas sangat jelaslah bahwa merencanakan masa depan itu perlu, baik untuk diri sendiri, anggota keluarga, lembaga, masyarakat, maupun sebagai pemimpin negara atau dunia pendidikan. Menurut ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan baik, benar, rapi dan teratur.

Proses harus diikuti dengan benar. Tidak ada yang harus dilakukan dengan sembarangan. Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan mendefinisikan apa yang akan dicapai (waktu berkualitas), dan kapan harus dicapai, di mana dicapai, bagaimana dicapai, siapa yang bertanggung jawab mengapa dicapai. Tahapan perencanaan strategis menurut John M. Bryson, yang meliputi:

1. Mulai proses perencanaan strategis dan setuju
2. Menjelaskan mandat organisasi
3. Menjelaskan misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal dan internal

Penerapan persyaratan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan. Penerapan konsep ini diharapkan dapat mengurangi stagnasi dalam percepatan pembangunan pendidikan. Kegiatan utamanya adalah perencanaan strategis. Pada fase ini, tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal dianalisis. Dari segi konten, titik awal perencanaan terkandung dalam empat isu, yang meliputi analisis situasional dan bagian perencanaan akumulasi pengetahuan.

Pada Era Industri 5.0 ini, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi semakin pesat berkembang dan kian maju makin harinya. Kecanggihan dari teknologi ini

telah merambah ke berbagai belahan dunia, baik dalam segi politik, ekonomi, sosial, budaya dan termasuk didalamnya adalah pendidikan. Inovasi dan pembaharuan dari pendidikan sangat dibutuhkan setiap saat bahkan setiap detik. Adanya inovasi dan pembaharuan ini digunakan untuk memajukan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi : *“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara indonesia yang melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”*.

UUD 1945 Alenia ke-4 juga diuraikan di dalam pasal 28C ayat (1) UUD Negara RI tahun 1945 yang menyatakan bahwa: *“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan berhak memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”* (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2022).

Untuk menyambut Era Industri 5.0 ini bangsa Indonesia harus cerdas di dalam mengambil sisi positifnya dan membuang sisi negatifnya. Generasi muda bangsa indonesia juga harus bisa mengisi era 5.0 ini dengan maksimal dan tidak gampang terpengaruh oleh arus dari luar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh generasi muda bangsa Indonesia adalah dengan tetap berpegang teguh pada dasar Negara kita yaitu pancasila dan juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai Pancasila ini sebenarnya sudah diajarkan sejak usia dini akan tetapi belum tentu bisa diserap dan implementasikan dengan baik.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Dinamika kurikulum 2013 terlebih pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saat ini bisa dikatakan menurun. Penurunan ini terlihat pada pengimplementasian setiap materinya yang masih menggunakan teori dan minim praktek. Keprofesionalan guru juga memberi dampak terhadap menurunnya dinamika kurikulum pada saat ini. Sebagai pendidik guru juga harus bisa mengikuti zaman dengan menerapkan dan memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Dampak dari menurunnya dinamika kurikulum berpengaruh terhadap karakter para peserta didik. Terkhusus untuk peserta didik yang masih di ranah sekolah dasar. Karena pada jenjang ini merupakan tempat dimana cikal bakal dari pendidikan karakter ditanamkan. Penerapan Pendidikan karakter yang menurun menimbulkan berbagai permasalahan pada nilai-nilai karakter peserta didik.

Permasalahan yang dapat ditemui dilapangan salah satunya pilih-pilih terhadap teman. Permasalahan diatas dapat terjadi karena disebabkan oleh melemahnya pengamalan nilai-nilai pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada ranah sekolah dasar. Pengamalan Pancasila yang dimaksud adalah penerapan secara langsung di lingkungan sekolah untuk dijadikan pembiasaan pribadi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu media dalam pemecahan masalah yaitu melalui revolusi pendidikan. revolusi yang dimaksud adalah revolusi 5.0 dengan penerapan merdeka belajar. Merdeka belajar menurut Tohir merupakan kemerdekaan dalam berpikir (Sanjaya, 2020). Merdeka belajar juga dapat diartikan sebagai siswa diberikan kemerdekaan sesuai kepentingannya sesuai ketertarikannya. Kebebasan ini dapat berupa kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan memperoleh pembelajaran melalui berbagai literatur. Didalam pemberlangsungan pembelajarannya guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya (Ibda, 2020).

Kebebasan ini dapat berupa kebebasan mengemukakan pendapat dan memperoleh pengetahuan melalui literatur yang berbeda. Selama pembelajaran berlangsung, guru hanya berperan sebagai pembimbing bagi siswa. Dimana guru hanya menyiapkan dan mengawasi pembelajaran. Di sini siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan kebebasan belajar adalah untuk menciptakan manusia yang mandiri dan beradab (Nadiroh et al., 2020).

Seperti yang diungkapkan oleh MENDIKBUD Nadiem Makarim pada implementasi program penguatan karakter yang merupakan mandat Presiden Joko Widodo dan tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. (diakses di <https://www.kompas.com> pada tanggal 28 November 2020 pukul 20.52 malam).

Profil pelajar Pancasila ini memuat 6 profil yaitu kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global dan berakhlak mulia. Setelah melihat pernyataan diatas menunjukkan bahwakurikulum tentang pancasila dan pendidikan karakter memerlukan revisi. Untuk itu peran pendidik sebagai garda terdepan sangat perlukan.

Setelah membaca pernyataan di atas, jelaslah bahwa kurikulum Pendidikan Pancasila dan Karakter perlu direvisi. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai garda depan sangat diperlukan. Salah satu mengapa perlu direvisi adalah karena karakter-karakter tersebut kini mulai memudar dan jarang mengamalkan sila-sila Pancasila. Kedua permasalahan di atas juga terkait dengan peran pendidik yang tidak menerapkan pendidikan karakter dan pancasila dalam proses belajar mengajar. Bentuk reformasi kurikulum ini merupakan implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan Pancasila untuk pembelajaran atau pembinaan diri di sekolah. Sehingga para siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikannya di lingkungan rumah masing-masing (Barorina, 2021).

Implementasi ini disebut Profil Pelajar Pancasila. Profil adalah tampilan umum yang dilihat terlebih dahulu untuk mengenali dan mengevaluasinya. Profil yang dibahas disini adalah profil pelajar pancasila, yang merupakan pandangan pelajar mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan profil siswa pancasila itu sendiri adalah gambaran atau wujud/tindakan siswa yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Pembentuk profil pelajar pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai pancasila seperti: Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya (Natasya Virginia Leuwol et al., 2020).

Contoh bentuk pengimplemtasian profil pelajar Pancasila diatas harus

dibarengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peran dari guru di dalam menertibkan waktu ibadah dengan mengadakan absen dan sanksi bagi pelanggarnya. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tertib di dalam pengerjaannya dan membangun pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar. Profil pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai pembangun SDM yang unggul untuk menyongsong masa depan. Sehingga permasalahan-permasalahan mengenai pengamalan dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang sudah dijelaskan pada di atas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun bahan pembelajaran untuk membuat atau mengkonsep pembelajaran profil pelajar Pancasila pada ranah sekolah dasar. Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk membuat konsep mengenai implementasi profil pelajar Pancasila pada ranah pendidikan dasar.

Sekolah Menengah Negeri 38 Bandung merupakan salah satu sekolah penggerak yang memiliki lingkungan sekolah guru yang cukup profesional dalam mengajar. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, guru di sekolah tersebut telah menggunakan penguatan profil pelajar Pancasila dengan sangat baik. Oleh sebab itu mengingat pentingnya Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka penulis perlu menelitinya lebih lanjut dalam suatu penelitian yang berjudul Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Perencanaan Strategik

Manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Manajemen strategis meliputi pemantauan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Manajemen strategis menekankan pengamatan dan pemetaan peluang dan ancaman lingkungan dari perspektif kekuatan dan kelemahan. Variabel internal dan eksternal terpenting perusahaan di masa depan disebut faktor strategis dan diidentifikasi dengan bantuan analisis SWOT. Manajemen strategis dikembangkan dalam empat tahap, dimulai dengan perencanaan keuangan dasar, melalui perencanaan prediktif, yang sering disebut sebagai perencanaan strategis, hingga manajemen strategis yang dikembangkan sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian (Mulyasa, 2007).

Ansorf mengklaim bahwa manajemen strategis adalah pendekatan sistematis terhadap akuntabilitas manajerial yang menempatkan organisasi pada posisi untuk memastikan pencapaian tujuan sedemikian rupa sehingga memastikan kesuksesan yang berkelanjutan dan menjadikan organisasi (sekolah) sebagai penjamin atau bentuk kekuatan kejutan. Pendekatan sistematis untuk perubahan penting dalam manajemen strategis, harus memastikan bahwa tujuan tercapai. Oleh karenanya, pimpinan sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah (Sagala, 2013).

Manajemen strategis dilaksanakan dalam bentuk rencana skala besar dalam arti mencakup seluruh komponen organisasi, yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (RENSTRA), yang diterjemahkan ke dalam rencana operasional (RENOP), yang juga diterjemahkan pada program kerja dan proyek tahunan. Manajemen strategis adalah proses perencanaan yang disusun dan ditetapkan oleh manajer yang dipadukan dengan pelatihan, artinya kepala sekolah dapat mendukung guru atau tenaga kependidikan lainnya sehingga rencana tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien (Alam, 2017).

Sebagai bagian dari manajemen strategis, perencanaan strategis, tugasnya adalah memperjelas tujuan dan sasaran, menjadi yang pertama memilih dalam akuisisi dan alokasi sumber daya, dan memberikan pedoman implementasi kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis adalah proses yang berorientasi pada hasil yang dilakukan selama periode satu hingga lima tahun, dengan mempertimbangkan peluang, peluang, dan kendala yang ada atau yang berpotensi muncul. Perencanaan strategis mencakup visi, misi, tujuan, tujuan strategis, yang mencakup kebijakan dan program yang realistis untuk mengantisipasi perkembangan masa depan (Wibowo.A, 2013).

Perencanaan strategis adalah kerangka kerja logis yang menentukan di mana Anda berada, ke mana Anda akan pergi, dan bagaimana Anda sampai di sana. Perencanaan strategis adalah proses yang memandu manajer untuk mengembangkan visi untuk menggambarkan masa depan yang diinginkan. Perencanaan mengkaji implikasi masa depan dari keputusan yang dibuat sekarang,

termasuk keputusan yang berkaitan dengan tujuan keseluruhan organisasi. Perencanaan strategis adalah suatu filosofi, yaitu suatu sikap, suatu cara hidup, suatu proses berpikir dan suatu aktivitas intelektual (J. Salusu, 2015).

Perencanaan strategis khususnya digunakan untuk mempertajam fokus organisasi agar semua sumber organisasi digunakan secara optimal untuk melayani misi organisasi itu. Beberapa konsep utama dalam definisi ini menegaskan makna dari keterlibatan perencanaan strategis:

1. Prosesnya strategis sebab melibatkan bagaimana memilih, bagaimana cara terbaik untuk menanggapi keadaan lingkungan yang dinamis dan terkadang tidak bersahabat.
2. Perencanaan strategis di SMP Negeri 38 Bandung itu sistematis dalam hal memerlukan apa yang dilakukan selanjutnya terfokus dan produktif.
3. Perencanaan strategis itu mencakup pemilihan prioritas tertentu, pembuatan keputusan tentang tujuan dan sasaran, baik dalam jangka panjang maupun pendek (Allison & Kaye, 2004).

Konsep Perencanaan Strategik

Konsep perencanaan strategis dimaksudkan untuk menghubungkan fungsi yang berbeda dalam organisasi dan untuk melakukan pengukuran umum. Konsep ini memudahkan manajer untuk fokus pada penyampaian hasil untuk menentukan efektivitas, efisiensi dan penghematan kinerja, tujuan dan sasaran organisasi. Perencanaan strategis adalah tulang punggung manajemen strategis. Perencanaan yang komprehensif dan komprehensif melibatkan penetapan tujuan dan merancang cara-cara untuk mencapainya. Perencanaan strategis adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menciptakan alternatif. Perencanaan strategis adalah proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam satu sampai lima tahun, dengan mempertimbangkan potensi peluang, peluang dan kendala (Akdon, 2011).

Rencana strategis mencakup visi, misi, tujuan, dan sasaran yang mencakup kebijakan, program, dan tindakan realistis yang disiapkan untuk mengantisipasi perkembangan di masa mendatang. Dalam penyusunan perencanaan strategis, setiap lembaga terlebih dahulu harus menetapkan visi yang ingin dicapai, misi dan tujuan yang ingin dicapai, mengingat perencanaan strategis merupakan keputusan mendasar, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan operasional berfungsinya lembaga tersebut, terutama dalam konteks untuk mencapai tujuan akhir lembaga (Akdon, 2011).

Perencanaan strategis memiliki beberapa manfaat bagi organisasi, antara lain: Organisasi dapat secara proaktif mempersiapkan diri menghadapi perubahan ketika dihadapkan pada perubahan lingkungan organisasi yang semakin kompleks dan perkembangan era informasi yang sangat pesat, yang di satu sisi menuntut peningkatan kualitas layanan yang ditawarkan kepada masyarakat dan disisi lain, tangan terbatas, sumber daya dan kebutuhan layanan yang semakin beragam (Akdon, 2011).

Perencanaan strategis mengarah pada diagnosis yang akurat dan objektif, sehingga organisasi dapat membangun strateginya di sekitar sumber daya yang

paling baik digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan strategis berkomitmen untuk kegiatan dan operasi masa depan. Perencanaan strategis bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi, meskipun pendekatannya berjangka panjang, perubahan dapat dilakukan saat perkembangan baru muncul untuk memanfaatkan peluang yang ada. Perencanaan strategis mempertimbangkan kualitas pelayanan publik, kepuasan pelanggan merupakan faktor penentu keberhasilan bagi setiap organisasi. mampu meningkatkan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal antar unit kerja (Akdon, 2011).

Dalam rangka penyusunan perencanaan strategik diperlukan keterpaduan dalam alokasi berbagai keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar dapat menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategik, nasional dan global. Analisis terhadap lingkungan organisasi baik lingkungan internal maupun eksternal merupakan hal yang sangat penting dalam memperhitungkan faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan/kendala (*threats*).

Perencanaan strategik harus mencakup: Pernyataan Visi, Misi, Strategi dan faktor-faktor kunci keberhasilan organisasi, rumusan tentang Tujuan, Sasaran dan uraian kegiatan organisasi dan Uraian tentang cara mencapai tujuan dan sasaran, visi, misi, dan strategi diharapkan selaras dengan pelaksana tugas pokok dan fungsi organisasi (Akdon, 2011).

Konsep Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung

Adanya pandemi bukanlah alasan bagi para guru untuk tidak terus memperjuangkan pendidikan. Apalagi di masa pandemi ini, banyak cara untuk memperjuangkan pendidikan. Salah satunya melalui berbagai aplikasi dan lingkungan belajar seperti Zoom, Google Meet, dan Google Classroom. Aplikasi dan media pembelajaran di atas adalah salah satu ciri pembelajaran mandiri, yang menggunakan sumber belajar yang berbeda dan pelatih yang berbeda di mana pun di dunia yang dapat bertemu langsung.

Dapat dikatakan bahwa kebebasan belajar merupakan langkah awal sebelum menerapkan profil pelajar Pancasila. Nadiem Makarim menjelaskan bahwa belajar mandiri merupakan kunci ampuh yang bisa diterapkan saat ini bahkan di masa depan. Ki Hajar Dewantara (Wiwoho & Situngkir, 2020: 86) menjelaskan bahwa karakter adalah kunci utama dalam membangun insan pendidikan dengan tetap memperhatikan dan mengembangkan bakatnya. Konsep dari merdeka belajar Ki Hajar Dewantara memerdekakan anak dalam belajar yaitu melalui pembebasan terhadap hal-hal yang disukainya atau yang diminatinya bahkan bakatnya. Konsep dari adanya merdeka belajar terinspirasi dari bapak pendidikan Nasional Negara Indonesia yaitu bapak Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Di Dalam pernyataan di atas cukup jelas bahwa pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan nilai karakter peserta didiknya. Pendidikan menjadi teladan apabila berada di depan, menjadi motivator atau semangat jika ditengah, pendidik menjadi pendorong dari belakang peserta didik jika dibelakang dengan berbagai dukungan agar peserta didik dapat mandiri (Nugroho, 2019).

Wujud tanggung jawab pendidik untuk pembentukan nilai karakter dapat terealisasi dengan penerapan profil pelajar Pancasila ke dalam ranah pendidikan. Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada jenjang pendidikan pendidikan usia dini sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Namun jika terlepas pada ranah pendidikan persekolahan profil pelajar Pancasila juga dapat dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yang artinya pendidikan yang dilakukan sampai akhir usianya.

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa “sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidik karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Di Dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia di ranahnasional maupun internasional (Barorina, 2021).

Ciri-ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian. Profil pelajar pancasila merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan.

Pertama, Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mempunyai elemen kunci yaitu: keimanan dan spiritual penting untuk diterapkan hal ini dikarenakan keduanya dapat dijadikan pegangan dan tempat manusia bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat. Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Apakah yang sudah kita lakukan itu benar ataupun salah (Sutiah, 2020).

Kedua, Berkebhinekaan Global didasari oleh semboyan Negara Kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik didalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik. Tanpa didefinisikan toleransi sangat diperlukan bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam membangun suatu Negara, khususnya dengan keragaman suku bangsa, tradisi, dan adat istiadat serta agama dan aliran kepercayaan (Syihab, 2019).

Ketiga, Gotong Royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam team dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri (Barorina, 2021).

Keempat, Kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk digali karena dapat menunjang masa

depan. Legenda Apple Steve Jobs menyebutkan bahwa kreativitas merupakan tentang menghubungkan titik-titik (Pratama, 2019).

Kelima, Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Seorang anak yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis. Pada dasarnya Berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan (Lismaya, 2019).

Keenam, Kemandirian merupakan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Peserta didik yang menerapkan kemandirian yaitu selalu sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi, peserta didik juga memiliki kemampuan regulasi diri yang terwujud dalam kemampuan membatasi diri terhadap hal yang disukainya. Dalam hal ini peserta didik mengetahui kapan hal yang disukainya dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dan yang terakhir peserta didik yang mandiri akan termotivasi untuk mencapai prestasi (Serevina, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 38 Bandung yaitu Bapak Suratman, M.Pd, beliau menjelaskan bahwasannya Alhamdulillah Sekolah SMP Negeri 38 Bandung sudah memasuki tahun kedua melaksanakan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana pada tahun pertama pelaksanaannya masih dalam kondisi Covid-19. Beliau pun menjelaskan pada bulan November ini sudah memasuki kegiatan Projek P5 yang ke 5 kali. Beliau juga menjelaskan tahap pertama adalah membuat tema yang dimana tema besar yang sudah dibuat oleh KEMENDIKBUD, sehingga sekolah tinggal menurunkan menjadi tema kecil atau judul kegiatannya. Dimana ketentuan setiap tahunnya sekolah harus minimal 3 kali projek dalam setahun. Setelah itu kepala sekolah melanjutkan ke tahap pembentukan panitia P5 mulai dari ketua hingga anggota. Setelah pembentukan panitia kemudian sekolah akan mengundang Mitra Kelas atau orang tua untuk menjelaskan kegiatan P5 ini. Panitia juga dibekali oleh kepala sekolah untuk dalam kegiatan P5 ini melepaskan terlebih dahulu latar belakang guru mengajar atau mengampu salah satu pelajaran. Setelah semua kegiatan P5 terlaksana dari awal sampai akhir, khusus di SMP Negeri 38 Bandung selalumengadakan acara Expose atau untuk pembekalan Sebuah Achievement kepada anak-anak.

Selanjutnya salah satu guru yakni Bu Nuny pun menjelaskan bahwa di SMP Negeri 38 Bandung pertama kali melaksanakan Kegiatan P5 ini terjadi pada saat masih situasi Covid – 19 dimana pembelajaran masih Tatap muka terbatas 50% pada saat itu. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pertama SMP Negeri 38 Bandung mengangkat tema “Kearifan Lokal”. Para panitia P5 pertama bukan tanpa alasan mengapa mengambil tema tentang “Kearifan Lokal tersebut, Bu Nuny menjelaskan

di ambil ya tema tersebut karena sekolah ingin menjelaskan, memperkenalkan kepada peserta didik bahwamereka itu berada di daerah apa, berada dalam budaya apa dan bagaimana kesenian di daerah peserta didik, yang dimana bahwa kita ketahui bahwasannya lokasi SMP Negeri 38 Bandung ini berada di pusatsepatu seluruh dunia yakni daerah Cibaduyut yang sangat terkenal akan kualitas sepatunya yang kualitasnya tidak diragukan lagi di dalam negeri ataupun di luar negeri.

Bu Nuny pun menjelaskan bahwasannya SMP Negeri 38 Bandung bukan hanya saja ingin memperkenalkan cibaduyut dan Produk Sepatunya, tapi sekolah sepakat ingin memperkenalkan digitalisasi kepada anak anak, lalu bagaimana memanfaatnanya dan masih banyak lagi. Akhirnya beberapa proses telah dilalui tiba lah dimana peserta didik di bagi menjadi 5 kelompok tiap kelas yang dimana rinciannya sebagai berikut :

1. Kelompok 1 dibekali tugas untuk Wawancara
2. Kelompok 2 dibekali tugas untuk bagaimana memfoto obyek dengan baik dan benar
3. Lalu Kelompok 3 dibekali tugas bagaimana cara editing Video
4. Kelompok 4 dibekali tugas untuk membuat PPT
5. Dan Kelompok 5 dibekali tugas untuk membuat desain di canva.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yang intinya merujuk secara keseluruhan kepada permasalahan dan tujuan penelitian, dapatdisimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasilaadalah terjadi pada tahun pertama dimana pada saat itu seluruh peserta didik belum masuk 100% tatap muka sedangkan P5 harus terlaksana dengan baik, tetapi dengan langkah yang yakin dan semangat juang yang tinggi pelaksanaan P5 bisa berjalan dengan baik dan sukses.
2. Temuan hasil penelitian, Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil PelajarPancasila Di SMP Negeri 38 Bandung sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2011). *Strategic Management For Educational management*. Bandung : Alfabeta.
- Alam, S. (2017). *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto*.
- Allison, M., & Kaye, J. (2004). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba : Pedoman Praktis & Buku Kerja (terjemahan)*. Jakarta:Media Grafika.
- Barorina, Z. (2021). *Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus Di Mi Al-Kautsar Durisawo Ponorogo Dan Sdn 1 Nologaten ...* <http://eprints.umpo.ac.id/8157/>
- Ibda, H. (2020). *Dosen Penggerak Literasi*.

- J. Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta:Grasindo.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2022). *Undang Undang NKRI*. Kementerian Hukum Dan HAM RI.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir kritis dan PBL. In *Berpikir kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
<https://books.google.co.id/books?id=bvqtDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta:Bumi Aksara,.
- Nadiroh, Boeriswati, E., & Madani, F. (2020). Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045. In *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta Timur : UNJ Press.
- Natasya Virginia Leuwol, P. W., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, Sahri, Ahdiyati, M., Sari, I. N., Gusti, S., Nugraha, N. A., Bungin, E. R., Purba, B., Anwar, A. F., & Penerbit. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
<https://kitamenulis.id/2020/10/07/pengembangan-sumber-daya-manusia-perguruan-tinggi-sebuah-konsep-fakta-dan-gagasan/>
- Nugroho, L. dkk. (2019). Indonesia maju dan bangkit. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Pratama, A. S. (2019). *Cara Ampuh Menjadi Pribadi Yang Produktif dan Kreatif*.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, R. (2020). *Teaching From Home dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Serevina, V. (2020). *Fundamentals Of Education*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sutiah. (2020). *Optimalisasi Fuzzy Topsis Prestasi Belajar Mahasiswa*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syihab, A. (2019). *Islam dan Khebinekaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Wibowo.A. (2013). *Akuntabilitas Pendidikan Upaya Meningkatkan ,Utu Dan Citra Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.